



## **Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Model Inkuiri Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

**Monica Amelia<sup>1</sup>, Shella Marcelina<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzka

e-mail : [melliafindo1@gmail.com](mailto:melliafindo1@gmail.com)<sup>1</sup>, [s.marchelina@adzka.ac.id](mailto:s.marchelina@adzka.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki beberapa permasalahan yaitu pembelajaran yang diajarkan pendidik kurang efektif, berdasarkan hasil pengamatan terhadap baha ajar berupa modul yang digunakan peserta didik. Hasil analisis terhadap bahan ajar modul yang digunakan peserta didik adalah: a) adanya pengajuan permasalahan, b) belum terlihat adanya rumusan hipotesis, c) warnagambar yang dipakai kurang menarik. Bedasarkan hal tersebut dikembangkan modul pembelajaran tema 2 udara bersih bagi kesehatan, subtema 1 cara tubuh mengelola udar bersih pembelajaran 1 dan 2. penelitian ini tujuan untuk menghasilkan modul yang valid, praktis, dan efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan model 4-D (*define, design, development, disseminate*). Penelitian ini dilakukan secara terbatas karena kondisi pandemic Covid-19. Berdasarkan hasil uji validator dari presentase kelayakan design (3,50%), materi (3,27%), dan bahasa (3,37%). Hasil uji praktikalitas bagi peserta didik mendapatkan nilai rata-rata (90%). Hasil uji efektifitas dari lima belas peserta didik mendapatkan nilai rata-rata (90,8%). Untuk pembelajaran 1 dan (89,9%) ununtuk pembelajaran 2. Membuktikan bahwa pengembangan modul pembelajaran tematik terpadu berbasis *Inkuiri* dinyatakan valid, praktis, efektif, dan layak di gunakan.

**Kata Kunci:** *Modul, Inkuiri, Tematik Terpadu.*

### **Abstract**

This study has several problems, namely te learning taught by educators is lesseffective, based on observatins there are teaching aterials in the form module teaching matrials used by student are: a) there is no problem submission, b) there is no visible hypothesis formulation, c) the color of the image used is less attractive. Based on this, a learning module with themes 2 clean air for health was developed, sub-theme 1 how the body manages clean air learning 1 and 2. This study aims to produce modules that are valid, practical, and efective. This type of research is research an envelopment (R&D) using a 4-D model (*define, design, development, diseminate*). This research was conducted i a lmited manner due to the covid-19 pandemic. Based on the result of the validation of the level of validity feasibility (3.50%), material (3.27%),and language (3.37%). The result of the practicalty test for students get an average value (90%). For learning 1 and (89.9%) for learning 2 proving that the development of an integated thematic learning module based on the Inquiry model is valid, practivcal, effective, and feasible to use.

**Keywords:** *Module, Inquiry, Integrated Thematic Learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang baik tentunya akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain disamping itu harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik. Seperti yang dijelaskan Hartanto (2012) pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian dirinya, masyarakat, dan Negara. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar, seperti yang dijelaskan (Yuberti, 2014) bahwa yang dimaksud dengan bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Selain itu, menurut (Prastowo, 2014) bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk merencanakan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bentuknya bermacam-macam, seperti: buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, dan bahan ajar interaktif. Bahan ajar ini dapat digunakan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 04 Pasar Surantih, menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih diajarkan pendidik dengan menggunakan metode ceramah yang lebih menekankan peserta didik untuk memahami dengan mendengarkan penjelasan dari pendidik. Dengan pembelajaran seperti ini peserta didik cenderung pasif dan pembelajaran menjadi monoton sehingga peserta didik pun merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang **"Pengembangan Modul Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Model Inkuiri untuk siswa Kelas V Sekolah Dasar"**. Sebuah modul yang akan penulis desain menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Menurut Masiah (2017 : 65) model inkuiri merupakan pembelajaran yang berprinsip bagaimana memberdayakan pikiran untuk menemukan sesuatu yang diinginkan. Sejalan dengan Wina (2006:265) mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.

## Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian R & D (*Research and Development*) dengan model 4D (*Define, Design, Development, and Dissemination*). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan (Mulyatiningsih, 2014: 161). Model pengembangan *Four-D* merupakan singkatan dari *Define, Design, Development, and Dissemination* yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangannya itu *Define, Design, Development, and Dissemination* atau diadaptasi menjadi model 4-D yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebarluasan (Endang Mulyatiningsih, 2014:195).

Adapun tahapan-tahapan dari model pengembangan tersebut antara lain:

1. *Define* (pendefinisian), berisikan kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan, beserta spesifikasinya. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan melalui penelitian awal dan studi *literature*.

2. *Design* (perancangan), berisikan kegiatan membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan.
3. *Development* (pengembangan), berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk secara berulang sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan.
4. *Dissemination* (diseminasi), berisi kegiatan menyebar luaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan orang lain.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengembangan Modul Berbasis Model Inkuiri pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar**

Pembahasan mengenai hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, akan diuraikan lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan validasi modul yang dikembangkan. Tahap analisis merupakan tahap dimana perlunya menganalisis pengembangan bahan ajar berupa modul menganalisis kelayakan, dan syarat-syarat pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penulisan yaitu pengembangan modul berbasis Modul Inkuiri pada pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengembangan terhadap modul dengan menggunakan model inkuiri dimana menurut Sanjaya (2006 : 194) bahwa model pembelajaran Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran Inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Dengan menggunakan model Inkuiri tersebut maka penyampaian bahan pengajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya. Untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang menyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis. Dapat terpenuhi sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik serta berjalan sesuai dengan keadaan peserta didiknya. Berdasarkan pengembangan Modul yang menarik dan dapat digunakan secara maksimal oleh peserta didik, maka diperlukan validasi oleh ahli dimana validasi ahli adalah proses penilaian yang dilakukan oleh ahli terhadap produk yang dihasilkan telah mencapai aspek kevalidan produk yang dikembangkan dan mendapat masukan sebagai bahan perbaikan atau revisi.

### **Validitas Pengembangan Modul Berbasis Model Inkuiri pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar**

Pengembangan Modul agar menarik dan dapat digunakan secara maksimal oleh peserta didik maka diperlukan validasi oleh ahli. Validasi ahli adalah penilaian yang dilakukan oleh ahli terhadap produk yang telah dihasilkan telah mencapai aspek kevalidan produk yang dikembangkan dan mendapat masukan sebagai bahan perbaikan atau revisi. Menurut Sugiyono (2012:267), validitas merupakan derajat ketetapan antar data yang terdiri dari objek penelitian dengan data-data yang sesungguhnya. Hasil yang didapat dari uji validitas menyatakan bahwa Modul menggunakan model Inkuiri yang dikembangkan dinyatakan sangat valid.

Validasi Modul dilakukan berdasarkan beberapa aspek yaitu dari aspek materi didapatkan hasil validasi dari validator dengan nilai rata-rata 3,27 yang berada pada kategori sangat valid. Modul dikatakan sangat valid karena sudah sesuai standar kompetensi lulusan yang termuat dalam Permendikbud NO.54/2013 Tentang Standar

Kompetensi Lulusan dengan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup spritual (keagamaan), efektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Hal tersebut juga didukung oleh sugiyono (2012:267) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas pada aspek pada aspek desain terdiri dari 1 validator dengan memperoleh nilai rata-rata 3,50 pada kategori sangat valid. desain ini dikatakan sangat valid karena tampilan warna bervariasi, karena tampilan gambar sesuai dengan materi dalam produk Modul. Sehingga tampilan produk sangat menarik dan mampu menarik peserta didik untuk belajar. Ternyata validasi desain ini memenuhi kriteria sangat valid, hal tersebut didukung oleh pernyataan Sugiyono (2016:301) desain produk dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia adalah produk yang berkualitas, hemat energy, menarik, bobot ringan dan harga murah.

Uji validitas ahli bahasa terdiri dari 1 validator dengan nilai rata-rata 3,37 kategori sangat valid. Modul berbasis model Inkuiri dikatakan telah sangat valid karena Modul yang dikembangkan telah sesuai dengan model yang diterapkan yaitu Inkuiri yang merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran Inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

#### **Praktikalitas Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar**

Setelah Modul divalidasi dan direvisi berdasarkan masukan dan saran dari masing-masing validator, kemudian dilakukan uji praktikalitas. Uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepratisan dari Modul. Praktikalitas Modul dapat diketahui berdasarkan instrumen angket praktikalitas yang diisi oleh 1 orang pendidik yang sudah berpengalaman mengajar dan 15 orang peserta didik dengan kriteria sangat praktis dan peserta didik memperoleh hasil persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat praktis. Modul yang dikembangkan praktis digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran. Artinya, Modul menggunakan model Inkuiri praktis digunakan sebagai salah satu sumber belajar. Secara umum, Modul yang dikembangkan mudah digunakan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (dalam Sahida, 2018:14) yang menyatakan bahwa sebuah instrumen memenuhi kriteria praktis apabila mudah digunakan dan tidak rumit.

#### **Efektivitas Pengembangan Modul Berbasis Model Inkuiri pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar**

Pada penelitian ini efektifitas subjeknya adalah peserta didik, yang dilakukan dengan cara melihat hasil belajar peserta didik. Pada uji efektifitas hanya dilakukan pada 15 orang peserta didik yang ada di SDN 04Pasar Surantih. Uji efektifitas dilakukan dengan melihat ketuntasan klasikal peserta didik yang diukur dengan tes hasil belajar 15 orang peserta didik. Ketuntasan hasil belajar yang terpenuhi menunjukkan bahwa dengan menggunakan Modul, peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal tes hasil belajar secara tuntas. Hasil data uji efektifitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Hasil data uji efektifitas**

Uji Efektifitas	Tas	Nilai	
		Ra ta-rata	Kriteria
Pembelajaran 1		90, 8%	Sangat Efektif
Pembelajaran 2		89, 9%	Sangat Efektif

Dari hasil uji coba yang dilakukan dengan memperoleh kriteria **“Sangat Efektif”**. Dapat diketahui bahwa Modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria keefektifan yang mana pada pembelajaran 1 terdapat 90,8%, pada pembelajaran 2 terdapat 89,9%. Menurut eka sari (dalam syarif 2017:82), kriteria keefektifan yang telah terpenuhi merupakan indikator bahwa Modul yang dikembangkan memiliki efek atau pengaruh yang baik bagi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis Modul didapatkan bahwa Modul berbasis Inkuiri yang dirancang valid, praktis dan efektif untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lis Wahyuni (2016) yang berjudul Pengembangan Modul Biologi Berbasis *Inquiry Real World Application* Pada Materi Bioteknologi Di SMA Negeri 1 Magelang. Menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya mendapatkan presentase 84,1 dan berada pada kategori sangat sesuai. Keterbaharuan yang ingin diciptakan yaitu lebih memuat materi yang mudah dipahami, desain yang menarik, dan dilengkapi petunjuk penggunaan modul.

Penelitian ini didukung oleh Model Inkuiri memiliki kelebihan sesuai dengan pendapat Sohimin (2014 : 86) bahwa model Inkuiri memiliki beberapa kelebihan diantaranya : 1) Model Inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. 2) Dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. 3) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. 4) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

## Simpulan

Berdasarkan pengembangan dan uji coba yang telah dilakukan terhadap Modul berbasis model Inkuiri maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D yang mana penelitian ini menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Modul berbasis inkuiri pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V yang telah dikembangkan terdiri dari empat tahapan pengembangan. Modul tersebut dikembangkan menggunakan model pengembangan 4-D oleh Thiagarajan (dalam Mulyatiningsih, 2014: 195) yaitu *define, design, development, dan dissemination*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas secara keseluruhan 3,38% berada pada kategori sangat valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi Modul yang telah dilaksanakan.
3. Modul yang telah dikembangkan telah dapat dinyatakan praktis dari segi pelaksanaan dan keterpakaian. Hasil dari uji praktikalitas Modul menggunakan model Inkuiri oleh 1 orang pendidik dan 15 orang peserta didik Kelas V SD. Pendidik memperoleh hasil

persentase sebesar **94%** dengan kriteria **Sangat Praktis** dan dari peserta didik memperoleh hasil persentase sebesar **90%** dengan kriteria **Sangat Praktis**.

4. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini telah dinyatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Efektifitas yang diamati pada pelaksanaan pembelajaran ini adalah hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data, hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata sebesar 90,8% untuk pembelajaran 1 dan 89,9% untuk pembelajaran 2.

### Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih penulis ucapkan keada kepala sekolah serta majelis guru yang telah membantu dalam mengumpulkan data penelitian

### Daftar Pustaka

- Agustian, Ina. 2017. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis inquiry terbimbing(GUIDE INQUIRY) UNTUK SISWA KELAS IV sekolah dasar. Jurnal pendidikan dasar nusantara (JPDN), Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chan, Faizal. 2019. Pengembangan Buku Petunjuk Pratikum IPA Berbasis Learning Cycle Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, (Online), Vol. 4, No. 2, (<http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentapala>, diakses 22 Agustus 2020)
- Daryanto. (2013). Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Panduan Guru Dalam Mengajar. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdiknas.2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jenjang Pendidikan Dasar.Jakarta: Depdiknas.
- Faisal.2014. sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD. Yogyakarta: diandra Creative.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hernawan, Asep Herry., dkk. 2014. Pembelejaran Terpadu di SD. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ismira. 2018. "Pengembangan Produk Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau". Forum Peneliti, (3) 128
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2013. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.Jakarta: Bumi
- Prastowo, Andi, 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan) Yogyakarta :Diva Press
- Prastowo, Andi. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Prastowo, Andi. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Tematik.Jakarta:Kencana.
- Prastowo, Andi. 2015. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.Yogjakarta:Diva Press.
- Purwanto, Rahadi, A, dan Lasmono, S. 2007. Pengembangan Modul. Jakarta: PUSTEKKOM Depdiknas
- Purnama, farisa laila. 2018. Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI. Jurnal PGMI, FTK, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Setyosari, punaji.2016 metode penelitian pendidikan dan pengembangan.Jakarta prenadamedia group.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfa Beta.
- Sumatri, M. S. (2015). Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar (P. R. Persada (ed.)).
- Sumantri, mohamad syarif 2016. Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: rajawali pers.
- Trianto. 2015. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksra.